

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA PEKERJA BANGUNAN DALAM MENDAPATKAN UPAH MASYARAKAT DESA LAMBIKU KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Zuhaida¹, Lairu², Muhammad Saleh³

*Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo*

Email: zuhaidappknuho@gmail.com¹, lairu@gmail.com², muh.saleh@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan keluarga pekerja bangunan dalam memperoleh penghasilan. Jenis penelitian adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan 2 cara teknik wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan 2 cara teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi keluarga pekerja bangunan di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna dalam mendapatkan upah dengan menggunakan 3 Strategi adaptasi; Strategi aktif, yaitu strategi yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga dan bekerja sampingan. Pekerja bangunan di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano bekerja sampingan untuk membantu ekonomi keluarga seperti bekerja sebagai pedagang, mengojek, mencari ikan di laut, dan bercocok tanam. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga; Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Sehingga jika ada anak, sodara atau keluarga yang sakit mekeka lebih memillih membeli obat di warung atau memakai obat tradisional dari pada harus ke Puskesmas atau Rumah Sakit untuk menghemat biaya pengeluaran sehari-hari; Strategi jaringan, yaitu menjamin relasi formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan.

Kata Kunci: *Srategi Adaptasi, Pekerja Bangunan*

Abstract

This study aims to determine the adaptation strategies used by families of construction workers in earning income. This type of research is descriptive and qualitative approach. Respondents in this study amounted to 5 people. Data collection techniques in research are using 2 methods of interview and documentation techniques. Respondents in this study amounted to 10 people. Data collection techniques in research are using 2 methods of interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the adaptation strategy for families of construction workers in Lambiku Village, Napabalano District, Muna Regency in obtaining wages uses 3 adaptation strategies; Active strategy, namely a strategy carried out by a person or family by optimizing family potential and working on the side. Construction workers in Lambiku Village, Napabalano District, work part-time to help support the family economy, such as working as traders, motorbike taxis, fishing in the sea, and farming. Passive strategy, namely by reducing family expenses; A passive strategy is a survival strategy by reducing family expenses (eg costs for clothing, food, education and so on). So if there are children, relatives or family members who are sick, they prefer to buy medicine at stalls or use traditional medicine instead of having to go

to the health center or hospital to save on daily expenses; Network strategy, namely guaranteeing formal and informal relations and institutional environment.

Keywords: *Adaptation Strategy, Construction Worker*

PENDAHULUAN

Pekerja bangunan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan fisik dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau majikan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di sektor formal mengharuskan seseorang bekerja di sektor informal. Bagi kelompok masyarakat yang memilih bekerja sebagai pekerja bangunan tentunya setiap hari akan bersentuhan dengan bahan-bahan material itu sendiri, selain harus berinteraksi dengan sesama pekerja lainnya maupun dengan para majikan masing-masing. Khususnya para pekerja bangunan yang bermukim di wilayah Kabupaten Muna umumnya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, diantara mereka sudah saling mengenal satu sama lainnya, sehingga sangat memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan berikutnya. Selain itu, para pekerja bangunan tersebut sudah banyak mengenal orang-orang yang memerlukan fisik mereka sehingga situasi seperti ini sangat memperlancar pekerjaan yang mereka geluti sebagai pekerja bangunan.

Mayoritas kepala keluarga di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano berprofesi sebagai pekerja bangunan. Pekerjaan ini merupakan mata pencaharian pokok masyarakat Lambiku walaupun banyak memiliki keterbatasan pendapatan akan tetapi, mereka sanggup bertahan hidup dengan berbagai usaha yang dimilikinya. Para pekerja tersebut bahkan berasal dari satu komunitas yang memiliki hubungan kekerabatan yang dapat menunjang kelancaran dalam proses penyelesaian pekerjaan sebagai pekerja bangunan.

Pekerja bangunan harus dikejakan oleh orang yang berfisik kuat dan berenerjik, tentunya tidak mengabaikan aspek pendidikan dan keterampilan dalam bekerja. Akan tetapi tingkat kemampuan fisik yang kuat menjadi titik tumpuan dalam penyelesaian pekerjaan. Umumnya pekerja yang cepat mendapatkan borongan (proyek) yang akan dikerjakan adalah para pekerja yang kekar dan memiliki fisik yang kuat serta pengalaman baik sebagai tukang maupun sebagai pekerja kasar. Warga yang menjadi tukang umumnya adalah mereka yang sudah cukup berpengalaman dan memiliki pengetahuan dalam hal pekerjaan sebagai pekerja bangunan tentunya tidak mengabaikan masalah semangat dan fisik yang kuat. Berbeda dengan mereka yang menjadi pekerja kasar rata-rata hanya memiliki modal semangat (kemauan) dan fisik yang kuat.

Konsep Strategi Adaptasi

Menurut Amri Marzali (Mesra Diana, 2017: 10) strategi adaptasi merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, cultural, ekonomi dan ekologis di tempat dimana mereka hidup. Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005: 28) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu,

strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Edi Suharto menyatakan strategi bertahan dalam perekonomian dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dan lingkungan sekitar dan sebagainya.
2. Strategi Pasif yaitu strategi yang mengurangi pengeluaran guna memenuhi kebutuhan. Misalnya: pengeluaran sandang, pangan dan pendidikan.
3. Strategi Jaringan yaitu strategi yang mencakup dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya: meminjam uang ke Bank, rentenir dan sebagainya.

Smith (Mesra, 2017) mengemukakan konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya dalam langkahlangkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan diluar. Strategi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang dipikirkan, apa yang direncanakan dan apa yang dilakukan. Suatu individu atau masyarakat yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempati.

Cara Bertahan Hidup

Menurut Corner (Mesra, 2017) bahwa dikalangan penduduk miskin terdapat beberapa pola strategi adaptasi yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu:

1. Melakukan beranekaragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling kepada sistem penunjang yang ada di lingkungannya.
2. Bekerja lebih banyak meskipun lebih sedikit masukan. Strategi yang bersifat ekonomis ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari.
3. Memilih alternatif lain jika ketiga alternatif diatas sulit dilakukan dan memungkinkan untuk tetap bertahan hidup di Desa sudah sangat kritis. Rumah tangga miskin tersebut harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan Desa dan bermigrasi ke daerah lain.

Konsep Keluarga

Soemanto (Amorisa, 2018) menyatakan bahwa keluarga sebagai suatu institusi biososial yang terbentuk oleh sedikitnya dua orang dewasa laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan darah, tetapi terikat tali perkawinan, dengan atau tanpa/belum memiliki anak. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi da sebagainya (Aziz, 2017).

Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah organisme biologi menjadi manusia, sehingga dapat memberikan sebuah persamaan, bahwa untuk mengubah organisme biologis menjadi organisme

sosiologis membutuhkan keluarga sebagai agen tempat mengenal dan mempelajari prototype peran tingkah laku yang dikehendaki dan modus orientasi penyesuaian diri dengan yang dikehendaki dan modus orientasi penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock (Rohmat, 2010) adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak yaitu anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa.

Ciri-ciri Keluarga

Ciri-ciri lain yang dimiliki keluarga antara lain:

1. Kebersamaan; keluarga merupakan bentuk yang hampir paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya. Hampir setiap keadaan manusia mempunyai keanggotaan dari beberapa keluarga.
2. Dasar-dasar emosional; hal ini didasarkan pada suatu dorongan yang sangat mendalam dari sifat organis manusia seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan maternal dan perhatian orang tua.
3. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia, dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kesadaran hidup yang merupakan sumbernya.
4. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya, yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu keluarga merupakan skala yang paling kecil dari semua organisasi formal yang merupakan struktur sosial, dan khususnya dalam masyarakat yang sudah beradab dan keluarga secara utuh terpisah dari kelompok kekerabatan.
5. Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan-tuntutan yang lebih besar dan kontinyu daripada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya.
6. Aturan kemasyarakatan, hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal tabu di dalam masyarakat dan aturan-aturan sah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya.
7. Sifat kekekalan dan kesementaraannya, sebagai institusi, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi yang paling bersifat sementara dan yang paling mudah berubah dari seluruh organisasi-organisasi penting lainnya dalam masyarakat (Rustina. 2014).

Peran Keluarga

Suatu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak merupakan keluarga batin/inti. Dalam keluarga besar masih ada pribadi-pribadi lain seperti nenek, kakek, paman dll. Oleh karena suatu hal kehadiran anak dengan kecacatan menyebabkan peran keluarga belum berjalan sebagaimana mestinya. Adapun peran keluarga bagi anak dengan kecacatannya antara lain:

1. Sebagai Pendidik
Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya termasuk anak dengan kecacatan.
2. Sebagai Pelindung

Keluarga melindungi anak dari perlakuan dan situasi yang dapat mengancam keselamatan maupun menimbulkan penderitaannya.

3. Sebagai pemotivasi (motivator)

Anak yang mempunyai masalah, memerlukan dorongan dan dukungan dari keluarga. Oleh karenanya, keluarga harus mampu memberikan motivasi, agar anak memiliki semangat yang baik untuk berkembang dan menjadi lebih sejahtera.

4. Sebagai Pelayan

Dengan kecacatan pada anak memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan, oleh karenanya keluarga harus memberikan pelayanan yang baik kepada anak. Pelayanan tersebut berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan anak, baik yang bersifat fisik, psikis maupun social.

5. Sebagai Teman tempat Curahan Hati

Keluarga diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi anak termasuk anak dengan kecacatan dalam mencurahkan perasaan hatinya atau mengatasi masalahnya tersebut.

Fungsi Dasar Keluarga

Pemahaman tentang pentingnya keluarga dapat dilihat dari fungsi-fungsi dasar kinerjanya. Secara umum, keluarga menjalankan fungsi-fungsi tertentu yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan hidup dari generasi ke generasi, meskipun fungsi-fungsi ini mungkin sangat bervariasi. Fungsi keluarga efektif apabila terjadi keselarasan antara fungsi sosial dan ekonomi. Adapun fungsi dasar keluarga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Reproduksi. Keluarga akan mempertahankan jumlah populasi masyarakat dengan adanya kelahiran. Adanya keseimbangan angka natalitas dan mortalitas menjadikan populasi manusia menjadi eksis.
2. Sosialisasi. Keluarga menjadi tempat untuk melakukan transfer nilai-nilai masyarakat, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sains yang akan diteruskan kepada generasi penerus.
3. Penugasan peran sosial. Keluarga sebagai mediasi identitas keturunan (ras, etnis, agama, sosial ekonomi, dan peran gender) serta identitas perilaku dan kewajiban. Sebagai contoh, dalam beberapa keluarga, anak perempuan diarahkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjadi pengasuh anak, sedangkan anak laki-laki diarahkan untuk menjadi pencari nafkah.
4. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Pada beberapa keluarga di negara-negara industri, semua anggota keluarga kecuali anak-anak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi.
5. Dukungan emosional. Keluarga memberikan pengalaman pertama anak-anak dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, jaminan keamanan bagi anakanak. Keluarga juga memiliki kepedulian pada anggotanya ketika mereka sakit atau mengalami penuaan.

Konsep Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk kerja atau jasa yang telah atau akan dilakukan, berfungsi sebagai kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan dalam suatu persetujuan, undang-undang

dan peraturan-peraturan dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja Lubis (Lapeti Sari, 2009).

Menurut Imam Soepomo (Arrista Trimaya, 2014) upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 ((Evy Savitri, 2015) Tentang Ketenagakerjaan, selanjutnya disebut UU Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja/buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja/buruh termasuk tunjangan, baik untuk sendiri maupun keluarga. Dengan demikian, upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan, atau penghargaan atas jasa seseorang yang dibayarkan dalam bentuk uang (Evy Savitri, 2015).

Jenis-jenis Upah

Para ahli mengemukakan beberapa jenis upah (Kartasapoetra G) :

1. Upah nominal yaitu sejumlah uang yang dibayarkan kepada buruh yang dibayar secara tunai sebagai imbalan atas pengaruh jasa-jasa atau pelayanan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja, dimana kedalam upah tidak terdapat tambahan atau keuntungan yang lain yang diberikan kepadanya.
2. Upah nyata yaitu upah yang nyata yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak.
3. Upah minimum yaitu upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup buruh itu serta keluarganya walaupun dalam arti yang sederhana.
4. Upah wajar yaitu upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para buruhnya sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diberikan buruh kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya upah, yaitu antara lain:

1. Penawaran dan permintaan
2. Suatu penawaran dari tenaga kerja tinggi karena mempunyai keahlian/skill, sedang permintaan untuk rekrutannya sedikit maka upah yang ditawarkan cenderung tinggi, tetapi apabila penawaran rendah/under skill sedang permintaan banyak upah cenderung rendah.
3. Organisasi serikat Pekerja
4. Lemah dan kuatnya serikat pekerja di dalam melakukan bargaining akan mempengaruhi tinggi rendahnya upah.
5. Kemampuan untuk membayar

6. Meskipun ada tuntutan dari pekerja kalau tidak ada kemampuan membayar maka upah belum tentu naik, hal ini dikarenakan upah merupakan salah satu komponen harga produksi yang sangat diperhitungkan oleh seorang pengusaha.
7. Produktivitas
8. Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi kerja, semakin tinggi prestasi yang diberikan upah cenderung naik.
9. Biaya hidup
10. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi kebutuhan hidup seseorang, dengan biaya hidup tinggi seperti yang terjadi di kota-kota besar upah cenderung tinggi, tetapi apabila di daerah terpencil upah cenderung rendah.
11. Pemerintah
12. Kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan peraturan ketenagakerjaan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Misalnya dengan penetapan upah minimum provinsi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Adaptasi Keluarga Pekerja Bangunan Dalam Mendapatkan Upah (Studi Pada Masyarakat di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna). Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September-Oktober 2019.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano ini masih banyak beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pekerja bangunan dan juga tempatnya yang begitu strategis dan mudah untuk dijangkau. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kontribusi pekerja bangunan dalam memenuhi kehidupan ekonomi keluarga.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih karena unit analisisnya tidak dalam bentuk angka dan dalam penelitian ini cenderung mendeskripsikan suatu sikap dari kelompok tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah pekerja bangunan, satu tokoh masyarakat, dan informan pada masyarakat di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano yang dianggap peneliti dapat memberikan informasinya secara detail mengenai topik permasalahan yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam hal mengumpulkan data adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu Strategi Adaptasi Keluarga Pekerja Bangunan Dalam Mendapatkan Upah (Studi Pada Masyarakat di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna).

2. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan dokumen pendukung seperti foto, dan gambar dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penelitian sebagai bahan pelengkap dari metode wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data adalah proses peralihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian yang inheren.
2. Penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dan masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptasi Keluarga Pekerja Bangunan Di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano

Strategi Adaptasi Keluarga Pekerja Bangunan di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga dan bekerja sampingan. Misalnya:
 - a. Melakukan aktivitasnya sendiri
Melakukan aktivitas sendiri adalah dimana seorang pekerja bangunan yang menggunakan fisik maupun non fisik melakukan pekerjaannya tanpa meminta bantuan dari teman atau rekan kerjanya.
 - b. Memperpanjang jam kerja
Memperpanjang jam kerja adalah di mana seorang pekerja bangunan menambah waktu kerjanya yang seharusnya bekerja hanya 8 jam dalam sehari menjadi 9 jam untuk menambah penghasilan.
 - c. Memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya.
Memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan yaitu dimana seorang pekerja bangunan memanfaatkan hasil dari bercocok tanam di kebun seperti singkong, jagung, dan sayur-sayuran yang nantinya akan dijual ke pasar.
2. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya).
3. Strategi jaringan, yaitu menjamin relasi formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Misalnya:
 1. Meminjam uang dengan tetangga
 2. Mengutang di warung
 3. Memanfaatkan program kemiskinan
 4. Meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

Faktor Bertahan Kerja Keluarga Pekerja Bangunan Di Desa Lambiku Dalam Mendapatkan Penghasilan

Faktor bertahan kerja keluarga pekerja bangunan terbagi menjadi empat faktor antara lain:

1. Faktor Skill/Kemampuan

Skill/kemampuan adalah kemampuan untuk menggunakan akal fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.

2. Faktor Penghasilan

Penghasilan adalah pertimbangan pertama yang membuat seseorang tetap bertahan atau tidak bertahan dengan pekerjaannya.

3. Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah seseorang yang telah bertahun-tahun bekerja disuatu bidang pekerjaan.

4. Faktor Kenyamanan

Faktor kenyamanan adalah pekerja yang sudah merasa nyaman dan cocok dengan pekerjaan yang dilakukan seperti bekerja bangunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Cara aktif yang dilakukan keluarga pekerja bangunan yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan dan anggota keluarga ikut bekerja menambah pendapatan seperti berdagang, mengasuh anak, membuat kue sekaligus mengantar jemput anak saudaranya; Cara pasif yang dilakukan tidak dengan mengurangi pola makan dalam keluarganya melainkan melakukan penghematan terhadap biaya pengobatan apabila di dalam keluarga ada yang sakit maka keluarga pekerja bangunan sebagian memilih membeli obat di warung atau obat tradisional terlebih dahulu dan keluarga pekerja bangunan juga melakukan penghematan dengan cara mengurangi pengeluaran dalam membeli pakaian; Cara jaringan yang dilakukan keluarga pekerja bangunan yaitu meminjam uang kepada anak, kerabat atau saudara dan sesama buruh bangunan ketika membutuhkan uang yang mendesak ataupun untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kalau secara formalnya seperti meminjam ke koperasi maupun melakukan leasing.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah sebaiknya memperhatikan keluarga atau memberikan bantuan berupa alat-alat yang dibutuhkan oleh pekerja bangunan seperti: cetok, cangkul, tang, catut, bor, palu, tатаh, gergaji dan lain-lain.
2. Kepada keluarga pekerja bangunan di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano agar mempunyai usaha untuk menambah pendapatan keluarga sehingga dengan adanya usaha diluar pekerjaan utamanya sebagai pekerja bangunan maka pendapatan yang diperoleh dari usaha yang akan di buat dapat untuk ditabung.

DAFTAR PUSTAKA

Arrista Trimaya, 2014. *Bidang Kesejahteraan Rakyat Deputi Perundang-Undangan Sekretariat Jendral DPR RI*. Volume 5 Nomor 1.

- Aziz, A., 2017. *Relasi Gender dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya Membentuk Keluarga Bahagia)*. *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gedber dan Anak*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 12 Nomor 2, 27-37.
- Diana, Mesra. 2017. *Keluarga dan Pekerjaan*. Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kampus Bina Widya.
- Gani, Evy Savitri. 2015. *Sistem Perlindungan Upah di Indonesia*. Volume 9, Nomor 1. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.
- Sari, Lapeti. 2009. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Volume 17 Nomor 2.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah
- Rohmat. 2010. *Studi Gender Dan Anak*. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto Volume 5 Nomor 1.
- Rustina. 2014. *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*. Volume 6 Nomor 2, 287-322.
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wiratri, Amorisa. 2018. *Kependudukan Indonesia*. Bandung: Pusat Penelitian Sumber Daya Regional-LIPI.